
Edukasi Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang

Ujang Suherman^{1*}, Ery Rosmawati², Rengga Pratama³
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang^{1,2,3}

✉ Email: ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id, eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id,
rengga.madya@ubpkarawang.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-08-2025

Disetujui 24-08-2025

Diterbitkan 26-08-2025

Katakunci:

*Edukasi,
QRIS,
Pendapatan,
UMKM*

ABSTRAK

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat UMKM tentang manfaat QRIS, sebagai sarana transaksi menggunakan aplikasi teknologi. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan UMKM dapat mempermudah dalam melakukan proses pembayaran dengan menggunakan e-money atau dengan metode cashless untuk mengoptimalkan pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah focus group discussion untuk mengetahui permasalahan, potensi serta kebutuhan UMKM di Desa Sirnabaya. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi berupa edukasi akan pentingnya penggunaan QRIS dalam bertransaksi agar UMKM mampu mengoptimalkan pendapatan usahanya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ujang Suherman., Ery Rosmawati, & Rengga Pratama. (2025). Edukasi Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 940-946. <https://doi.org/10.63822/ge8mr941>

PENDAHULUAN

Saat ini usaha kuliner menjadi salah satu peluang bisnis yang paling menjanjikan, karena memiliki potensi pasar yang sangat besar serta penyebarannya telah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang mencatat bahwa usaha kuliner dapat menyumbang sebesar Rp. 455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar Rp. 1.134 triliun pada tahun 2020 (Romys Binekasri, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman pada kuartal II/2023 sebesar Rp. 209,51 triliun atau naik sebesar 4,62% persen (Ridhwan Mustajab, 2023). Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Berkembangnya usaha kuliner ini seringkali dikaitkan dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu faktor utama menjamurnya bisnis kuliner (Fadli, 2017). Desa Sirnabaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Jambe dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dengan banyaknya pendatang karena letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan Daerah kawasan Industri dan Pusat Kota.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Sirnabaya berdekatan dengan pusat Kota Karawang, hal ini menjadikan Desa Sirnabaya menjadi salah satu desa penopang Kota Karawang. Desa Sirnabaya sebagai salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur memiliki luas wilayah hingga 503.265 Ha. Batas-batas administratif Pemerintah Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Sebelah Utara : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (b) Sebelah Timur : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (c) Sebelah Selatan : Tanah Kehutanan ; (d) Sebelah Barat : Desa Telukjambe/Pinayungan. Desa Sirnabaya terdiri dari 3 dusun, 8 RW, dan 54 RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari Kecamatan 2 km² dengan waktu tempuh selama 5 menit dan dari ibukota Kabupaten 10 km² dengan waktu tempuh selama 15 menit. Presentase luas Desa Sirnabaya terhadap Kecamatan Telukjambe Timur adalah sebesar 28.68%. Desa yang memiliki letak astronomis 6.33714 BT ; 107.30106 LS ini berada pada ketinggian 21mdpl.

Berdasarkan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di tanggal 27 Januari 2025, jumlah UMKM mencapai hampir 100 UMKM yang bergerak dalam bidang usaha kuliner. UMKM tersebut mayoritas di kelola oleh Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya adalah mengenai sulitnya perizinan, akses permodalan serta pemasaran juga pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

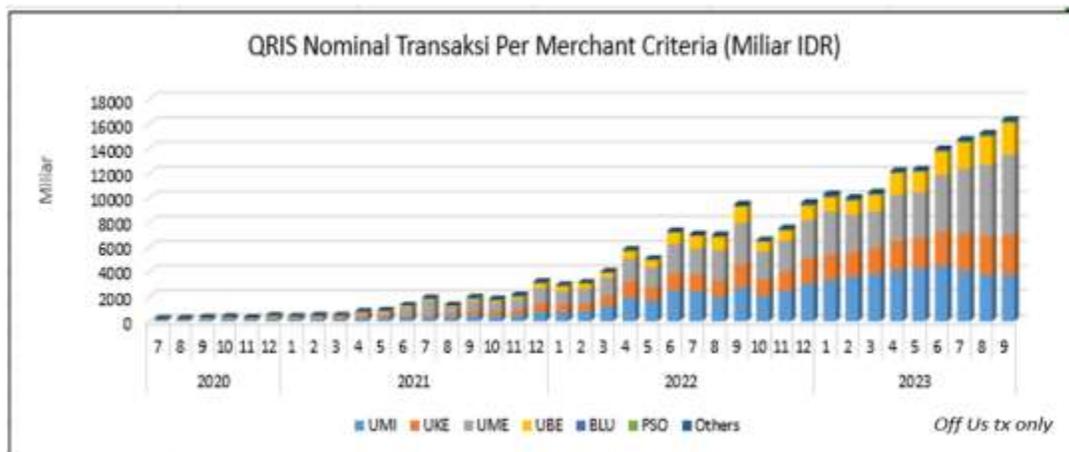
Laju perkembangan teknologi yang terus meningkat mendorong perusahaan untuk melakukan transisi ke ranah digital. QRIS, yang merupakan komponen integral dari sistem pembayaran Indonesia, memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital. Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran standar QR *code* yang menyederhanakan transaksi digital. Mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mengamanatkan seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk mengadopsi QRIS, sehingga berkontribusi terhadap kemudahan dan kenyamanan bertransaksi digital (Ghana & Indiani, 2023). Penerapan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam

menyederhanakan transaksi nontunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis (Adetia, 2023).



Gambar 1. QRIS Volume Transaksi PerMerchant

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia



Gambar 2. QRIS Nominal Transaksi PerMerchant

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan volume dan nominal transaksi QRIS per merchant terutama didorong oleh usaha mikro (UMI), usaha kecil (UKE), dan usaha menengah (UME). Pengamatan tersebut semakin diperkuat dengan laporan Bank Indonesia yang mengungkapkan bahwa per 3 Juli 2020, terdapat total 3,82 juta merchant yang telah menerapkan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dalam pembayarannya. Di antara pedagang tersebut, usaha mikro menyumbang jumlah tertinggi, dengan 2,6 juta mitra. Selain itu, terdapat 685,3 ribu usaha kecil, 334 ribu usaha menengah, dan 190,7 ribu usaha besar yang telah mengadopsi QRIS. Terdapat beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kemanfaatan penggunaan sistem pembayaran memberi pengaruhnya terhadap minat dalam

mempergunakan QRIS. Sedangkan menurut (Setiawan & Mahyuni, 2020) menyatakan bahwa penggunaan QRIS cenderung memberikan manfaat sebagai media pembayaran. Artinya penggunaan QRIS memberikan manfaat dan dampak positif signifikan pada keputusan memakai uang elektronik.

Berdasarkan hal itu maka perlu adanya edukasi pada masyarakat khususnya UMKM di Desa Sirnabaya untuk mengetahui manfaat penggunaan QRIS, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui pembayaran non tunai.

METODE

Terdapat dua strategi yang akan dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini:

- a. *Focus Group Discussion (FGD)* atau diskusi kelompok terfokus yang merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang biasanya digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut. Penggunaan metode FGD ini adalah untuk mengetahui secara lebih jelas dan mendalam keinginan dan kebutuhan UMKM yang ada di Desa Sirnabaya.
- b. Melaksanakan edukasi berupa sosialisasi pengenalan QRIS pada masyarakat sekaligus pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengali potensi yang dimiliki UMKM serta permasalahan yang di hadapi oleh UMKM, team Abdimas Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang melaksanakan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di laksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 di Aula Desa Sirnabaya yang dihadiri oleh Ketua PKK Desa Sirnabaya, Ketua UMKM Serta Perwakilan UMKM. Jumlah UMKM yang dikelola oleh PKK Desa Sirnabaya mencapai 100 UMKM dan mayoritas dikelola oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Hal ini menunjukkan sebuah **potensi ekonomi lokal yang besar dan berkelanjutan**. Keberadaan mereka dalam sektor usaha kuliner tidak hanya menciptakan sumber pendapatan rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap roda perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 1 : FGD di Aula Desa Sirnabaya

Dari hasil Focus Group Discussion dengan perwakilan dari bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan ,ditemukan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya diantaranya perizinan, akses permodalan, pemasaran, pengelolaan SDM serta pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Untuk mengembangkan potensi UMKM, dilaksanakan seminar internasional yang diselenggarakan oleh Tim Abdimas Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dihadiri oleh UMKM untuk meningkatkan literasi digital baik untuk dari segi pemasaran (marketing), layanan keuangan serta pengembangan potensi SDM. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 dengan pemateri Dr. Anim Zalina Azizah dari University Tun Husein Onn Malaysia dan Shandika Arya Y, M.M dari Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Tindak lanjut dari kegiatan seminar tersebut pendampingan langsung pada UMKM. Kelompok team pengabdian Kuliner Ibu Sri Subketi melaksanakan pengabdian pada Hari Jumat, 01 Agustus 2025 dengan mengunjungi tempat usaha beliau. Ibu Sri memiliki usaha kuliner makanan jadi dengan membuka rumah makan juga catering sejak tahun 2020. Dengan citarasa yang enak catering Bu sri berhasil bekerja sama dengan Koperasi Sekolah Al Azhar Karawang juga Koperasi di salah satu perusahaan di daerah Karawang. Sebelumnya Ibu sri memiliki usaha di bidang fashion namun sejak terkena imbas pandemi beliau langsung beralih ke usaha kuliner, dimana usaha ini merupakan hobby beliau. Berawal dari didikan orang tua yang sangat tegas bahwa anak perempuan harus bisa memasak memaksa beliau untuk memasak sejak kecil dan akhirnya menjadi kebiasaan & hobby beliau.



Gambar 2. Seminar Digital Marketing

Salah satu permasalahan keuangan yang disampaikan oleh beliau adalah pembayaran menggunakan e-money atau cashless karena seiring dengan perkembangan teknologi dan inklusi keuangan akhir-akhir ini banyak konsumen yang melakukan pembayaran non tunai dan dikhawatirkan jika tidak tersedia mereka akan malas untuk transaksi. Beliau sudah beberapa kali menerima konsumen yang meminta pembayaran non tunai dan hal ini baru bisa dilayani dengan transfer ke nomer rekening saja, sementara mayoritas pembeli masih menggunakan uang cash di bandingkan dengan uang elektronik. Atas dasar tersebut pelaksanaan pengabdian bidang keahlian Manajemen Keuangan adalah fokus pada pelatihan pembuatan QRIS dengan tujuan memaksimalkan pendapatan pada UMKM Ibu Sri Subekti. Pelatihan dilaksanakan secara langsung pada saat pengabdian di tempat usaha beliau.

Langkah edukasi :

1. Sosialisasi pentingnya penggunaan QRIS
2. Unduh aplikasi dan registrasi
3. Pengisian form dan pembayaran QRIS
4. Login dan verifikasi akun
5. Upload file dokumen
6. Mulai transaksi menggunakan QRIS



Gambar 3. Edukasi QRIS pada UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, D., & Sari, M. (2019). Tindak Pidana Mengedarkan Uang yang diragukan keasliannya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(3), 350–357.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 499-505.
- Fahrudin, & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 1-11.
- Nadhifa Alifia, Erwin Permana, Harnovinsah (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol 2 5, No 1 , April 2024 61-68
- Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan, Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Ridho Herlambang. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan.*
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921–946.
- Solikin & Suseno. (2002). Uang, Pengertian, Penciptaan dan Perannya dalam Perekonomian. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan- Bank Indonesia.*
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122–128